

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemendekan atau penyingkatan kata tidak hanya terdapat dalam bahasa berbasis huruf latin atau *hikanjiken* tetapi juga ditemukan pada bahasa berbasis huruf kanji atau *kanjiken* seperti pada bahasa Jepang dikenal dengan istilah *shouryaku* atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah abreviasi. Sutedi (2014: hlm 46) menyatakan bahwa dalam bahasa Jepang, proses pembentukan kata disebut dengan istilah *gokeisei*. Hasil pembentukan kata dalam bahasa Jepang sekurang-kurangnya ada empat macam, yaitu: *haseigo* (kata jadian), *fukugougo/goseigo* (kata majemuk), *karikomi/shouryaku* (akronim), dan *toujigo* (singkatan).

Shouryaku umumnya sering kali ditemukan pada bahasa anak muda atau disebut *wakamono kotoba*. Yamaguchi (dalam Noviasuti, 2018) menjelaskan bahwa salah satu bentuk *wakamono kotoba* adalah *shouryakugo*, yang merupakan ciri khas anak muda karena dianggap dapat menjaga kerahasiaan suatu kelompok. Contohnya seperti *kimoi* berasal dari kata *kimochi warui* yang artinya mengungkapkan perasaan jijik. Selain itu, *shouryaku* juga identik dengan kata serapan atau *gairaigo*. Sudjianto dan Dahidi (2017: hlm 105) mengatakan bahwa salah satu unsur karakteristik *gairaigo* adalah pemendekan kata. Karena kata bahasa asing ketika masuk ke dalam bahasa Jepang akan mengalami perubahan, maka tidak sedikit *gairaigo* yang dipendekkan sehingga terkesan praktis dan mudah digunakan. Seperti kata *kone* dari kata *konekushon*.

Namun, pada kenyataannya *shouryaku* pun dapat terjadi dalam kata yang lain dalam bahasa Jepang. Penggunaannya pun bukan hanya dalam bahasa lisan, tapi bisa juga dalam bahasa tulisan. Rosliana (2009: hlm 150) mengungkapkan bahwa penyingkatan kata dalam bahasa Jepang sangat bervariasi. Ada yang mengambil cara baca Jepang, seperti *akeome* (*akemashite omedetou*), *nikujaga* (*nikujagaimo*). Ada yang mengambil cara baca Cina, contohnya: 就活 (*shuukatsu*) yang asalnya dari kata 就職活動 (*shuushoku katsudou*). Ada pula penyingkatan dari

kata serapan, seperti: *masukomi (masu komunikeshon)*. Salah satu penyingkatan yang sering ditemukan dalam kalimat adalah dalam surat kabar.

Sedari dahulu, surat kabar sudah sering memasukan unsur singkatan dalam artikelnya. Hal ini berkaitan dengan efisiensi halaman surat kabar yang terbatas. Walaupun pada masa ini surat kabar sudah mulai berpindah ke media digital, namun penyingkatan kata ini tetap ada. Bagi pembelajar bahasa Jepang, dapat membaca dan memahami artikel berita yang ada dalam surat kabar Jepang adalah hal yang cukup sulit dilakukan. Mengingat kata yang digunakan adalah kata yang baku dan menggunakan istilah khusus yang sesuai dengan topiknya. Hal ini sesuai dengan Kridalaksana (1996: 159) “sebuah kependekan dalam kalimat tidak menimbulkan kesulitan pada para pemakai bahasa. Namun, kesulitan itu barulah timbul jika menghadapi kependekan yang jarang dipakai atau dipakai dalam bidang yang sangat khusus”. Selain dengan asingnya kosakata yang digunakan, penggunaan kanji yang rumit pun ikut menyulitkan bagi pembelajar bahasa Jepang khususnya di negara yang tidak menggunakan kanji sebagai alat komunikasi seperti Indonesia. Lalu, dengan adanya penyingkatan atau pemendekan kata, membuat pembelajar bahasa Jepang semakin sulit dalam memahami arti dan juga isi dari artikel berita yang ada pada surat kabar.

Noviastuti (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam surat kabar, penyingkatan sering terjadi pada bagian judul. Hal ini terjadi agar kalimat yang digunakan dalam judul dapat menjadi efektif dan efisien. Selain itu, penyingkatan dalam judul juga berguna agar menarik minat pembaca untuk membaca isi artikel, karena penyingkatan atau pemendekan kata itu memiliki cara baca yang berbeda dengan kata biasanya.

Lalu, *shouryaku* juga terjadi bukan hanya pada judul, dalam penelitian Sari (2019) juga menemukan banyaknya pemendekan atau penyingkatan kata yang terjadi dalam kosakata bertema khususnya otomotif-teknologi dalam Asahi Shinbun digital. Perkembangan otomotif dan teknologi di Jepang dapat berperan dalam bertambahnya perkembangan kata dalam bahasa Jepang.

Terdapat beberapa pola dalam pembentukan *shouryakugo*. Okada (2008) menyebutkan terdapat 3 aturan dalam pembentukan kata singkatan, yaitu penyingkatan morfem, pengurangan jumlah huruf, dan penyingkatan dengan

perubahan cara baca. Penyingkatan morfem memiliki empat aturan, yaitu penggunaan karakter pertama sebagai singkatan, adanya morfem yang tidak digunakan, adanya morfem yang tidak disingkat, dan penggunaan karakter akhir. Lalu dalam Naoki (2000) juga disebutkan bahwa terdapat aturan dalam pembentukan *ryakugo*, yaitu kata singkatan dibentuk dengan memilih huruf dari kata asal. Dengan kata lain, semua huruf yang ada dalam singkatan ada juga dalam kata asal. Kemudian urutan huruf tidak dapat dirubah, misalnya 「独禁法」 /*dokkinhou*/ urutan hurufnya tidak bisa dirubah menjadi 「禁独法」 /*kindohou*/. Terakhir, dalam menggunakan kata majemuk, kata dapat dibagi terlebih dahulu ke dalam kata yang sederhana, kemudian dipilih huruf yang dianggap dapat mewakili tiap katanya.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah ada, *shouryaku* memiliki pola kemunculan dan pola pembentukan yang beragam. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian mengenai *shouryaku* bahasa Jepang dalam media berita *online* Asahi Shinbun dalam kolom berita politik. Dengan menggunakan tema tersebut, diharapkan akan ditemukan variasi kata yang dapat dipelajari lebih lanjut klasifikasinya dan pola pembentukannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembelajar bahasa Jepang untuk menambah dan memperkaya wawasan mengenai *shouryaku* atau penyingkatan kata. Selain itu, dengan adanya penelitian ini, diharapkan pembaca dapat mengetahui bentuk dan klasifikasi *shouryaku* dalam media berita *online*.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah di dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai acuan dan kerangka sehingga penelitian ini lebih terarah dan sistematis, yaitu meliputi:

1. Kosakata apa saja yang mengalami penyingkatan pada media berita online Asahi Shinbun?
2. Bagaimana klasifikasi *shouryakugo* yang muncul pada Media Berita Online Asahi Shinbun?

3. Bagaimana proses pembentukan *shouryakugo* dalam Media Berita Online Asahi Shinbun?

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, ruang lingkup objek penelitian dibatasi agar lebih terfokus dan lebih efektif, sehingga memudahkan dalam menganalisa topik pembahasan. Maka dari itu, penelitian ini hanya membahas mengenai kata bahasa Jepang yang mengalami proses penyingkatan kata atau *shouryaku*. Data-data penelitian ini diambil dari artikel berita *online* Asahi Shinbun pada kolom berita politik dalam kurun waktu Mei-Juni 2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal berikut :

1. Untuk mengetahui kosakata apa saja yang mengalami penyingkatan pada media berita online Asahi Shinbun
2. Untuk mengetahui klasifikasi *shouryakugo* yang muncul pada Media Berita Online Asahi Shinbun
3. Untuk mengetahui proses pembentukan *shouryakugo* dalam Media Berita Online Asahi Shinbun.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembelajar bahasa Jepang untuk menambah ilmu pengetahuan kebahasaan. Juga dapat menambah dan memperkaya wawasan lebih luas mengenai *shouryaku* yang biasa digunakan untuk berkomunikasi serta menambah pembendaharaan kosakata. Selain itu, dengan adanya penelitian ini, diharapkan pembaca dapat mengetahui bentuk dan klasifikasi *shouryaku*

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk dijadikan referensi bagi pembelajar bahasa Jepang terutama yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai pemendekan kata dalam bahasa Jepang. Kemudian dapat membantu menjadi acuan penelitian selanjutnya mengenai morfologi khususnya proses pembentukan kata dari segi pemendekan kata atau *shouryaku*

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian (skripsi) ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Berisi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam bab ini, penulis menguraikan hasil kajian dari berbagai pustaka, teori-teori, serta sejumlah literatur yang menjadi landasan dalam kegiatan penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisikan uraian tentang metode penelitian, langkah-langkah pelaksanaan penelitian, instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan pada penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Pada bab ini, penulis mendeskripsikan hasil penelitian yang memuat analisis data yang diperoleh, dan pembahasan dari masalah penelitian.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi penulis berdasarkan penelitian yang dilakukan

